

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keselamatan, keamanan dan kenyamanan, merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis. Keamanan dan keselamatan terkait dengan kemampuan seseorang dalam menghindari bahaya, yang ditentukan oleh pengetahuan dan kesadaran serta motivasi orang tersebut untuk melakukan tindakan pencegahan. Ada tiga faktor penting yang terkait dengan keamanan dan keselamatan yaitu : tingkat pengetahuan dan kesadaran individu, kemampuan fisik dan mental dalam mempraktikkan upaya pencegahan, serta lingkungan fisik yang membahayakan atau berpotensi menimbulkan bahaya. Pemenuhan kebutuhan keamanan dan keselamatan bertujuan melindungi tubuh agar terbebas dari bahaya kecelakaan pada klien, petugas kesehatan atau individu yang terlibat dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut (Haswita & Reni, 2017).

Kebutuhan kenyamanan suatu keadaan dimana individu mengalami sensasi yang menyenangkan dalam berespon terhadap suatu rangsangan. Gangguan rasa nyaman dibedakan menjadi tiga kenyamanan fisik, kenyamanan lingkungan, dan kenyamanan sosial. Gangguan rasa nyaman fisik meliputi gangguan rasa nyaman, kesiapan meningkatkan rasa nyaman, mual, nyeri akut, nyeri kronis. Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri sangat bersifat subjektif dan individual. Stimulus nyeri dapat berupa stimulus yang bersifat fisik atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seseorang individu. Nyeri banyak dikeluhkan pasien apendisitis (Haswita & Reni, 2017).

Pada pasien post apendektomi, setelah dilakukan tindakan operatif akan mengalami nyeri akut pada luka bekas operasi. Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (Tim Pokja SDKI PPNI, 2016)

Apendisitis merupakan inflamasi saluran usus yang tersembunyi dan kecil yang berukuran sekitar 4 inci (10 cm) yang buntu pada sekum. Apendiks dapat terobtruksi oleh masa feces yang keras, yang akibatnya akan terjadi inflamasi, infeksi, gangren, dan mungkin perforasi. Apendiks yang ruptur merupakan gejala serius karena isi usus dapat masuk ke dalam abdomen dan menyebabkan peritonitis atau abses (Caroline, 2017).

Apendisitis atau biasa dikenal masyarakat dengan usus buntu merupakan kasus gawat bedah abdomen yang paling sering terjadi. Apendisitis adalah salah satu penyakit saluran pencernaan yang paling umum ditemukan dan paling sering memberikan keluhan abdomen akut (Black & Hawks, 2014).

Menurut Irga, 2010 dalam (Jitowiyono, 2010) Terjadinya appendisitis akut, umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri. Namun, banyak sekali faktor pencetus terjadinya penyakit ini. Diantaranya, obstruksi pada lumen, biasanya disebabkan karena adanya timbunan tinja yang keras (fekalit), hiperplasia jaringan limfoid, penyakit cacing, parasit, benda asing dalam tubuh, kanker primer dan striktur. Namun yang paling sering menyebabkan obstruksi lumen apendiks adalah fekalit dan hiperplasia jaringan limfoid.

Apendektomi memberikan efek samping, salah satunya pasien merasakan nyeri, nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang tersebutlah yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya. Kontrol nyeri setelah operasi, dapat mengurangi kecemasan, pernafasan yang lebih mudah dan dalam mobilitas dengan cepat. Pengkajian nyeri dan obat analgesik dapat mengurangi nyeri yang dirasakan (Faridah, 2015).

Menurut *World Health Organization* 2018 dalam (Wainsani & Khoiriyah, 2020) apendisitis pada tahun 2018 mencapai 7 dari populasi penduduk dunia. Di Amerika Serikat apendisitis merupakan kedaruratan bedah abdomen yang paling sering dilakukan dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 734.138 orang dan meningkat pada tahun 2018 yaitu sebanyak 739.177 orang. Hasil survey pada tahun 2018 angka kejadian apendisitis di sebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Di Indonesia jumlah pasien yang menderita penyakit apendisitis berjumlah sekitar 7% dari jumlah

penduduk Indonesia atau sekitar 179.000 orang. Dari hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia, apendisitis akut merupakan salah satu penyebab dari akut abdomen dan beberapa indikasi untuk dilakukan operasi kegawatdaruratan abdomen. Insidens apendisitis di Indonesia menempati urutan tertinggi di antara kasus kegawatan abdomen lainnya.

Bedasarkan data yang didapatkan dari Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung pada tanggal 14 Februari 2022, didapatkan bahwa terdapat 4 pasien dengan post apendektomi setiap bulannya, dengan jumlah rata-rata setahun 48 pasien dengan post apendektomi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat makalah dalam bentuk Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman Pada Kasus Post Apendektomi di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien post apendektomi di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung tahun 2022?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien post apendektomi di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung tahun 2022.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketuinya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien post apendektomi di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung tahun 2022.
- b. Diketuinya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien post apendektomi di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung tahun 2022.

- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien post apendektomi di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung tahun 2022.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien post apendektomi di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung tahun 2022.
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien post apendektomi di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung tahun 2022.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat teoritis**

Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di kampus Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Prodi DIII Keperawatan khususnya mengenai penerapan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien post apendektomi di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung tahun 2022.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi perawat**

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan dengan masalah post apendektomi. Selain itu tugas akhir ini, diharapkan dapat menjadi salah satu cara penelitian dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di dalam perkuliahan khusus asuhan keperawatan klien dengan pasien post apendektomi.

###### **b. Bagi rumah sakit**

Asuhan keperawatan ini dapat dijadikan bahan masukan bagi perawat dalam penanganan masalah dengan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien post apendektomi di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung.

c. Bagi Institusi Poltekkes Tanjung Karang

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani pasien post operasi apendektomi.

d. Bagi klien

Laporan Tugas Akhir ini dijadikan untuk menambah wawasan pada pasien post apendektomi.

### **E. Ruang Lingkup**

Asuhan keperawatan fokus pada kebutuhan dasar yang dibatasi hanya melakukan asuhan keperawatan medikal bedah pada individu, yaitu melakukan proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan keperawatan, implementasi, dan evaluasi. Subjek pada penelitian ini dilakukan pada pasien post apendektomi dengan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman, dilaksanakan di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung pada tanggal 14-16 Februari 2022.